

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI DENGAN
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 3-5 TAHUN
DI BOYOLALI**

SKRIPSI

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana
S-1 Keperawatan



Diajukan oleh :

PURWANTI BUDI CAHYANI
J 210 070 124

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah individu yang unik dan bukanlah miniatur orang dewasa sehingga tidak dapat diperlakukan seperti orang dewasa, selain itu anak memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi tumbuh kembang. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yaitu peningkatan ukuran dan struktur organ dalam serta otak. Perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif, yang bersifat progresif, teratur dan koheren. Seorang anak merupakan harapan orang tua sebagai penerus dan sesuai dengan tumpuan masa depan bangsa.

Untuk mendapatkan anak yang sehat, cerdas dan sesuai dengan tumbuh kembangnya membutuhkan pemenuhan semua kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritualnya. Tumbuh kembang yang optimal bertujuan untuk menjadikan anak menjadi manusia yang berkualitas dengan tidak hanya sekedar tumbuh secara fisik namun juga berkemampuan untuk berdaya guna dan berhasil guna baik bagi dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa serta umat manusia. Oleh karena itu, masa anak perlu mendapatkan perhatian (Hurlock, 2000).

Pada masa balita, anak sangat memerlukan berbagai bentuk bantuan dari orang dewasa, dari kebutuhan jasmani maupun rohani. Anak memiliki hak yang sama dengan orang dewasa dalam kehidupan di dunia, misalnya hak untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan, perlindungan dari kekerasan dan rasa aman.

Namun tidak semua hak tersebut dapat mereka peroleh dengan mudah dari orang dewasa (Dorothy, 2003).

Upaya mengoptimalkan segala bentuk kecerdasan yang dimiliki anak, peran serta masyarakat dan pemerintah menjadi suatu keharusan sehingga segala bentuk kendala dapat teratasi, kendala terbesar dalam memberikan pelayanan terhadap anak adalah kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya pendidikan yang menjadi dasar untuk mereka, selain kebutuhan fisiknya.

Pengetahuan dan peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelebihan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Orang tua harus memahami tahap-tahap perkembangan anak agar anak bisa tumbuh kembang secara optimal yaitu dengan memberi anak stimulasi. Orang tua juga jangan terlalu overprotektif terhadap anak tetapi selalu memberi anak penghargaan berupa pujian, belaian, pelukan dan sebagainya (Feiby, 2001).

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak dilihat dari berbagai aspek, antara lain misalnya pada aspek fisik (motorik). Perkembangan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot dan spinal cord. Salah satu perkembangan yang penting adalah motorik kasar yaitu gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. (Feiby, 2004).

Anak berkembang sementara ia tumbuh dan setiap anak melalui urutan tahap perkembangan yang nyata sama. Proporsi tubuhnya berubah dan karena tulang

kerangka serta sistem sarafnya menjadi matang ia memiliki kendali lebih besar atas gerakannya. Ia duduk sebelum bisa merangkak atau merayap atau menyentak sebelum dapat berdiri, berdiri sebelum mampu berjalan. Ia harus mencapai tingkat perkembangan tertentu dalam satu tahap sebelum ia bisa beralih ketahap berikutnya (Lee, 1989).

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya. Perkembangan motorik yang terlambat berarti perkembangan motorik yang berada di bawah normal umur anak.

Akibatnya, pada umur tertentu anak belum bisa melakukan tugas perkembangan yang sesuai dengan kelompok umurnya. Bahayanya penyebab terlambatnya perkembangan motorik, sebagian dapat dikendalikan dan sebagian lagi tidak. Kurangnya stimulasi terjadi terlambatnya motorik kasar yang disebabkan gangguan organ di otak yang berupa dispraxia adalah gangguan di pusat-pusat tertentu yang mengalami kesulitan meski sudah terlatih (Tedjasaputra, 2003) Keterlambatan tersebut juga sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan anak untuk mempelajari ketrampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya dan kurangnya stimulasi (Hurlock, 2000).

Stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan luar individu anak. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang

daripada anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. (Soetjiningsih, 2002).

Stimulasi yang bisa dilakukan pada perkembangan motorik kasar, meliputi: anak usia 3-4 tahun, usahakan bermain dengan menggunakan kegiatan dan loncat, ajarkan bagaimana berjalan di satu garis, anak dilatih mengangkat kaki dengan berpegangan pada ibu atau kursi. Anak usia 4-5 tahun : anak dilatih berdiri jinjit dan tangan dipegang, anak dilatih berjalan mundur mula-mula tanpa jinjit kalau sudah biasa doronglah agar mau berjalan mundur dengan jinjit, dorong anak untuk melompat kedepan bersama ibu, agar anak lebih tertarik buatlah gambar lingkaran didepan anak, latihlah anak naik turun tanpa berpegangan, latihlah langkah demi langkah agar anak dapat naik turun dengan kaki yang bergantian. Mengingat peranan ibu yang besar, maka pengetahuan ibu tentang stimulasi dan perkembangan motorik kasar anak sangat diperlukan.

Pengetahuan adalah ingatan tentang material yang telah dipelajari. Meliputi kemampuan mengingat luasnya materi dari fakta yang spesifik sampai teori yang lengkap. Interaksi antara anak dan orang tua, terutama peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya dan sedini mungkin untuk memberikan stimulasi pada tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Pengetahuan yang harus diketahui ibu tentang stimulasi meliputi pengertian, macam-macam stimulasi, prinsip-prinsip stimulasi, peran stimulasi. Pengetahuan tentang stimulasi

dan perkembangan motorik kasar anak dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri dan pengalaman orang lain, media massa serta lingkungan.

Studi pendahuluan pada bulan Januari 2009 di TK/Playgroup Majelis Dakwah Islam 1 “PLUS” Pandeyan Ngemplak Boyolali, jumlah balita 3-5 tahun ada 40 anak. Terdiri dari 4 kelas yaitu, kelas A1 ada 20 anak, A2 ada 20 anak, B1 ada 25 anak, B2 ada 25 anak, semua murid berusia 3-7 tahun yang jumlahnya ada 90 anak. Menurut salah satu guru di TK/Playgroup Majelis Dakwah Islam 1 “PLUS” ada murid yang perkembangannya mengalami keterlambatan dalam motorik kasar, motorik halus. Ibu dari anak di TK/Playgroup tersebut rata-rata bekerja dan dalam mengasuh anak diberikan pada nenek atau pembantu rumah tangga.

Hasil wawancara pada saat ibu siswa di TK/Playgroup tersebut sedang menunggu anaknya sekitar 2-3 orang ibu kadang-kadang memberikan stimulasi kepada anaknya. Karena belum pernah melakukan penelitian di TK/Playgroup Majelis Dakwah Islam 1 “PLUS” , penulis tertarik untuk melakukan penelitian di TK/Playgroup tersebut. Penulis memilih TK/Playgroup Majelis Dakwah Islam 1”PLUS” karena TK/Playgroup tersebut berprestasi dan ada anak yang mengalami keterlambatan pada motorik kasar dan motorik halus. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di TK/Playgroup Majelis Dakwah Islam 1 “PLUS” Pandeyan.

B. Perumusan Masalah

Mengingat peranan ibu yang besar, maka pengetahuan ibu tentang stimulasi dan perkembangan motorik kasar anak sangat diperlukan. Pengetahuan tentang stimulasi dan perkembangan motorik kasar anak dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri dan pengalaman orang lain, media massa serta lingkungan. Keterlambatan juga sering disebabkan oleh kurangnya kesempatan anak untuk mempelajari ketrampilan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya dan kurangnya stimulasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 tahun di TK/Playgroup Majelis Dakwah Islam 1 “PLUS” Pandeyan Ngemplak Boyolali?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di TK/Playgroup Majelis Dakwah Islam 1 “PLUS” Pandeyan Ngemplak Boyolali.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan motorik anak.

- b. Mengetahui perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di TK/Playgroup Majelis Dakwah Islam 1 “PLUS” Pandeyan Ngemplak Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan kesehatan khususnya ilmu kesehatan anak yang berkaitan dengan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun.

2. Secara praktis

- a. Bagi orang tua atau responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan perkembangan anak serta dapat meningkatkan kewaspadaan dan kesadaran kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia 3-5 tahun sehingga dapat memberikan stimulasi bagi anak karena penting untuk perkembangan motorik kasar anaknya.

- b. Bagi pengelola TK/playgroup

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang perkembangan anak khususnya pada perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun yang bersekolah di TK/Playgroup tersebut.

c. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan data atau informasi bagi tenaga kesehatan terutama profesi keperawatan anak khususnya mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat sebagai data pendukung pada penelitian berikutnya tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun dan menambah khasanah ilmu pengetahuan peneliti mengenai metode penelitian dan perkembangan anak.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian dengan topik perkembangan anak pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu:

1. Pradana (2007), meneliti tentang hubungan antara pola asuh orang tua terhadap tingkat perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun di desa Malangjiwan wilayah kerja Puskesmas Colomadu 1 kabupaten Karanganyar. Pengambilan sampel dengan menggunakan *cluster random sampling*, penelitian ini merupakan penelitian observasional yang menggunakan metode survey dengan desain

penelitian *cross sectional*, observasi dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang bermakna (signifikan) antara pola asuh terhadap tingkat perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun pada tingkat signifikan 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua diterapkan akan mempengaruhi tingkat perkembangan sosial anak usia 1-3 tahun.

2. Astriana (2001), dengan judul hubungan antara pola pengasuhan dengan perkembangan motorik kasar anak umur 3-24 bulan di jalan Gamelan Lor jalan Madyosuro Panembahan Kraton Yogyakarta. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan *cross sectional* hasilnya adalah terdapat hubungan antara pola pengasuhan dengan perkembangan motorik kasar pada balita.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada materi yaitu hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun dengan menggunakan metode observasional korelasi dan pendekatan waktu *cross sectional* di TK/Playgroup Majelis Dakwah Islam 1 "PLUS" Pandeyan Ngemplak Boyolali.